

**PENGGUNAAN MODEL *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 144 PASIR PUTIH
KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO**

Yolanda Suelmi

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Yolandasuelmi1830@gmail.com

Ani Pajrini

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Nie0808@gmail.com

Abstract

The type of this research is classroom action research (CAR) which aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at the theme of Cita-citaku materi pelestarian tumbuhan dan daur ulang hidupnya by using the learning model *the power of two* at Elementary School 144/II Pasir Putih 2021. The research used a design model from Stephen Kemmis and Robin Mc Taggart. This research was carried out in 2 cycles. The subjects in this study were grade IV students, totaling 19 students. Data collection techniques used are observation, test, interview and documentation. Observations were used to determine student learning activities in the pre-cycle, cycle I and cycle II. The test technique was used to determine the development of students' knowledge, while the interview technique before and after the study was to determine student responses, and the documentation technique as a data source in the form of photos was used to strengthen the research data. The results of this study indicate that the application of the learning model *the power of two* in learning the theme of Cita-citaku can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 144/II Pasir Putih. The average result on student learning outcomes in the pre-cycle is 62.57 in the less category. In the first cycle of 69.05 and an increase in the second cycle of 84.21 in the good category. thus in this study each cycle experienced an increase in student learning outcomes so that this research can be said to be successful

Key words: Model. *The Power of Two*, Learning Outcomes, Theme

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran tema cita-citaku materi pelestarian tumbuhan dan daur hidupnya dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* di Sekolah Dasar 144/II Pasir Putih 2021. Model penelitian yang digunakan adalah desain model dari kemmis and taggart penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik test digunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa, sedangkan

teknik wawancara sebelum dan sesudah penelitian untuk mengetahui tanggapan siswa, dan teknik dokumentasi sebagai sumber data berupa foto yang digunakan untuk memperkuat data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* pada pembelajaran tema cita-citaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 144/II Pasir Putih. Rata-rata hasil pada hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 62,57 dalam kategori kurang. Pada siklus I sebesar 69,05 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 84,21 dalam kategori baik. dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Model, *The Power of Two*, Hasil Belajar, Tema

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹. Makna lain dari pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik mampu mendorong akademik untuk mencari “tahu” pengetahuan baru melalui observasi ataupun eksperimen, dengan demikian memiliki relevansi yang sangat erat dengan teori pendidikan yang menjadi dasar pendekatannya atau bahwa ia juga memiliki tingkat relevansi dengan proses dan hasil dari pendidikan itu.² Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.³

Pembelajaran efektif itu mencakup dua pokok yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pembelajaran. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal yang kedua

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.), h. 39.

² Sulaiman, pengembangan kurikulum 2013 dalam paradigma pembelajaran kontemporer, (jurnal, ISLAMADINA, vol xiv, no. 1, maret 2015, h. 71)

³ Sutirjo dan sri istuti dalam Sungkono, “pengaruh model pembelajaran TPS berbantu media visual terhadap hasil belajar ips kelas IV SD,” dalam majalah ilmiah mimbar PGDS Univ pendidikan ganesha jurusan PGSD, h. 5

berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektifitas pembelajaran yang terjadi di dalam proses pembelajaran itu sendiri.⁴ Pada setiap sekolah sudah memiliki (Kriteria Ketuntasan Minimum) nilai KKM pada siswa kelas IV SDN 144/II Pasir Putih, masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu 70. Dari 19 siswa hanya 7 yang tuntas (memenuhi KKM) dan 12 siswa belum tuntas dan mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM.⁵

KAJIAN TEORETIS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁶ Hasil belajar mempunyai dua arti luas, hasil belajar dapat di artikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.⁷ Makna lain dari hasil belajar dapat juga diartikan kemampuan-kemampuan yang menurut Horwart Kingskey membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengalaman, (3) sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merajuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:⁸

- 1). Informasi verbal
- 2). Keterampilan motorik
- 3). Sikap

⁴ Punaji setyosari, menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas,dalam jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran, vol.1, no. 1, oktober 2014, h. 21

⁵ Hasil Observasi, 22 januari 2021

⁶ Purwanto, evaluasi hasil belajar, (Yogyakarta, pustaka pelajar2016), cet. Vii, h. 45

⁷ Anggit Bagus Nugroho “ meningkatkan hasil belajar ipa melalui metode pembelajaran discovery terbimbing pada siswa kelas v SDN Condogcatur Yogyakarta (*Skripsi* program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta juni 2013), h.9.

⁸ Agus Suprijono, *cooperative learning*, (Yogyakarta, pustaka pelajar 2005), cet. xiv, h. 5-6.

b. Hasil belajar aspek kognitif

Menurut Bloom ada tiga ranah atau domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁹

- 1) *Cognitive domain* (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman dan penerapan.
- 2) *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

2. Pengertian model *The Power of Two*

a. Definisi Model *The Power of Two*

Model pembelajaran *the power of two* adalah salah satu bagian *active learning*. Strategi ini boleh dibilang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Model pembelajaran *the power of two* merupakan aktifitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktifitas yang dilakukan secara berpasangan dan lebih mengutamakan kerjasama dan minat untuk belajar.¹¹

Strategi digunakan untuk mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya bekerja sama. Filosofi metode ini adalah “berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri”.¹² Model pembelajaran *the power of two* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan mengajukan pertanyaan yang diawali

⁹ Dedy kustawan, *analisis hasil belajar program perbaikan dan pengayaan didik berkutuha khusus*, (Jakarta, PT Luxima Metro Media), h. 15.

¹⁰ Isnul Hidayat, *50 strategi pembelajaran populer*, (Jogjakarta: DIVA Press, februari 2019), cet. 1, h. 154-155

¹¹ Tri yuliansa bintaro, penerapan pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran matematika, dalam jurnala sains sosial dan humaniora, vol. 2, no. 1, maret 2018, h. 146

¹² Helmiati, *model pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo), h. 93.

dengan mengajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.¹³ dilanjutkan dengan diskusi dan membandingkan informasi dengan kelompok lain serta yang terakhir membuat ringkasan dari hasil diskusi kelas.

b. Langkah-langkah model *the power of two*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *the power of two* adalah sebagai berikut:

- 1) ajukan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa,
- 2) mintalah siswa menjawab pertanyaan,
- 3) kelompokkan siswa secara berpasangan,
- 4) mintalah mereka saling menjelaskan & deskripsikan jawaban, siswa membandingkan jawaban hasil diskusi,
- 5) *brainstorming* siswa yang membandingkan jawaban hasil diskusi
- 6) simpulkan semua jawaban seluruh siswa, strategi ini didasar pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik masalah.

c. Keunggulan model *the power of two*

- 1) siswa dapat menambah kepercayaan berfikir sendiri
- 2) mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan membandingkan dengan gagasan orang lain
- 3) membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain
- 4) membantu siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas
- 5) meningkatkan motivasi & rangsangan untuk berfikir
- 6) meningkatkan prestasi akademik sekaligus sosial

d. Kelemahan model *the power of two*

- 1) terkadang terjadi pandangan berbagai sudut masalah yang dipecahkan
- 2) adanya pembagian kelompok berpasang-pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif
- 3) adanya kelompok siswa kurang bertanggung jawab sehingga mereka bermain-main.

¹³ Isnul Hidayat, 50 strategi pembelajaran populer., h. 199.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebuah penelitian yang dilaksanakan pada seorang guru atau dosen di dalam kelasnya guna untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi ketikadalam proses belajar-mengajar berlangsung dalam bentuk siklus agar untuk memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas proses mutu dan hasil belajar melalui refleksi diri.¹⁴ *Action Research Principles and practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.¹⁵ Model kemmis and Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak dapat dipisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kondisi awal yang menunjukkan aktifitas dan hasil belajar siswa yang belum cukup baik pembelajaran yang dilakukan guru cenderung bersifat pasif dan kurang mendapat pengalaman dalam belajar. Pembelajaran tema cita-citaku pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher-centered*). Data hasil belajar siswa berupa hasil harian pra siklus I dapat juga menunjukkan nilai siswa yang belum cukup baik. Dimana pada hasil belajar pra siklus hanya mencapai ketuntasan (36%) dari jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Dengan jumlah siswa yang tuntas ataupun berhasil mengikuti pembelajaran sebanyak 7 orang.

¹⁴ Mona novita, PTK tidak horror (Surabaya: CV.pustaka media guru, 2018), cet.1, h. 4.

¹⁵ Ninik sri widayati, "29 model-model pembelajaran inovatif" (Surabaya: CV. Garuda Inovatif, 2012), h. 184

¹⁶ Yoyok soesatyo, " pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru ekonomi kabupaten Sidoarjo," dalam *jurnal* pemberdayaan masyarakat madani, vol. 1, no. 2, h. 165.

Sehingga siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran tematik ini berjumlah 12 orang (63%). Dengan demikian bahwa data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus belum mencapai batas ketuntasan minimum.

2. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 05 mei 2021 pada jam 08.30 wib. Pertemuan kedua pada hari senin tanggal 20 mei tahun 2021 pada jam 08.30 wib.

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1. Penyusunan materi pembelajaran

Peneliti melakukan penyusunan materi untuk siklus I pertemuan I dan II. Materi yang akan dipelajari adalah tema cita-citaku tumbuhan dan daur hidupnya.

2. Penyusunan RPP

Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan konsultasi dengan guru dan menyesuaikan dengan silabus agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan rekan peneliti sebagai observer. Dengan materi tumbuhan dan daur hidupnya menggunakan model pembelajaran *the power of two* yang akan membuat peserta didik lebih aktif berinteraksi dalam belajar.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 11 siswa (57%) yang nilainya belum tuntas dan ada 8 siswa (42%) yang tuntas, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II.

c. Refleksi

Proses refleksi atau mengkaji apa yang telah dihasilkan pada siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan berikutnya harus dilaksanakan pada setiap tindakan, karena pada tindakan siklus I ternyata

masih ada beberapa kekurangan yang didapat pada proses pembelajaran sehingga perlu direvisi dan dicari jalan keluarnya maka dari itu setiap siklus harus ada yang dipertingkatkan dan dipertahankan sebagai berikut:

No	Refleksi	Tindakan yang akan diberikan
1.	Guru kurang aktif dalam memperhatikan siswa yang kurang aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar	Guru harus lebih aktif lagi dalam memperhatikan siswa yang kurang aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar
2.	Siswa masih saja lambat dalam menerima materi yang diajarkan	Harus ada bimbingan khusus dengan penekanan yang terus dilatih untuk mandiri

3. Siklus II

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1. Penyusunan materi pembelajaran

Peneliti melakukan penyusunan materi untuk siklus II pertemuan I dan II. Materi yang akan dipelajari adalah tema cita-citaku pnggunaan 3R pada sampah.

2. Penyusunan RPP

Peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan konsuktasi dengan guru dan menyesuaikan dengan silabus agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan rekan peneliti sebagai observer. Dengan materi tumbuhan dan daur hidupnya menggunakan model pembelajaran *the power of two* yang akan membuat peserta didik lebih aktif berinteraksi dalam belajar.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ada 1 orang siswa (5%) yang nilainya belum tuntas, dan 18 siswa (94)% sudah tuntas dengan demikian keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan kategori sangat baik sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh guru.

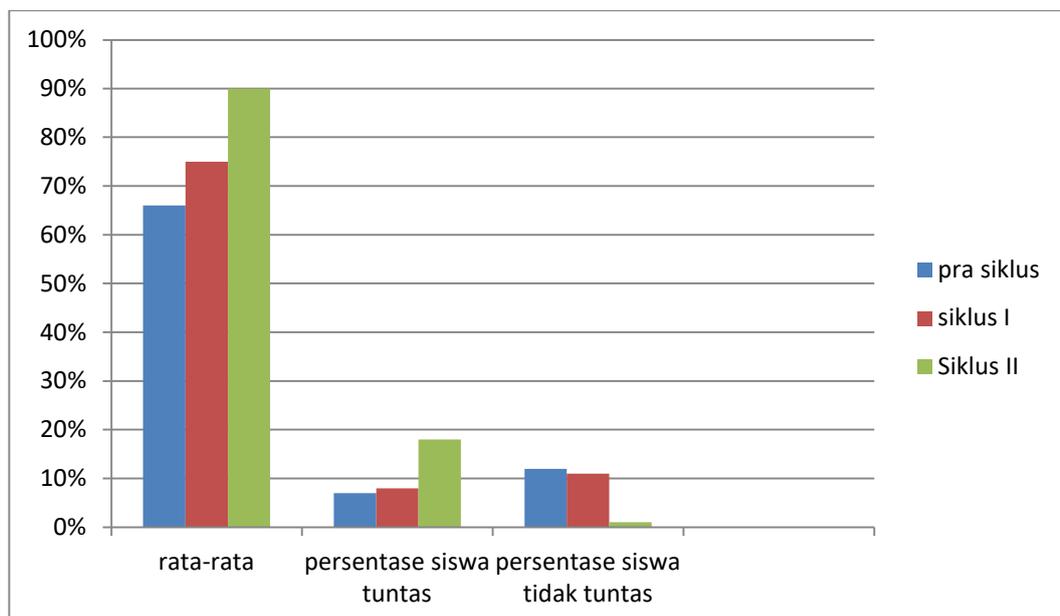
c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas dari analisis observasi aktifitas siswa dan guru serta hasil belajar maka dirumuskan

hasil yang menjadi refleksi sebagai Aktifitas belajar siswa telah berada pada predikat cukup, baik dan sangat baik sedangkan hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata dengan presentase 94% artinya tindakan perbaikan untuk roses pembelajaran dicukupkan karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dikelas IV sekolah Dasar Negeri 144/II Muara Bungo menggunakan model *the power of two* terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik diperoleh hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus , siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 5 X 45 menit dimana waktu ini dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti yang akan dilaksanakn siklus baik, siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 5 X 45 menit dimana setiap akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dilakukan secara individu. Berikut rincian mengenai kondisi-kondisi akhir hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two*.



Berdasarkan gambar dapat diketahui perbedaan yang sangat signifikan dari hasil jumlah persentase keberhasilan siswa ditunjukkan dari hasil pra siklus 36%, siklus I 42% dan siklus II 94% terjadi peningkatan tahap demi tahap setiap siklusnya. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran tematik kelas IV di Sekolah Dasar 144/II Pasir Putih pada tema 6 subtema 3 yang sudah dinyatakan berhasil.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian dari peneliti sebelumnya bahwa ini suatu model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar yakni pada siklus I 2,7 dengan kriteria baik, siklus II 2,8 dengan kriteria baik dan siklus III 2,9 dengan kriteria baik. Sedangkan presentase ketuntasan klasikan yang diperoleh pada setiap siklus I 68%, siklus II 74%, dan siklus III 82%.¹⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pada penerapan model pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Pasir Putih dapat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria ketuntasan pada akhir siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 144/II Pasir Putih, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *the power of two* di kelas IV SDN 144/II Pasir Putih dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelestarian tumbuhan dan daur hidupnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian pada pra siklus sampai siklus II yang memperlihatkan adanya peningkatan. Terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya, pada saat prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan 36% dengan jumlah keberhasilan siswa yang tuntas, kemudian dilakukan siklus I 42% dengan jumlah siswa yang tuntas dan meningkat lagi pada siklus II 94% dengan jumlah keberhasilan siswa yang tuntas dari 19 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II ini hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan

¹⁷ Sri martini, "penerapan model kooperatif *the power of two* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada kelas III SD".

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *cooperative learning*, Yogyakarta, agustus 2005
- Anggit Bagus Nugroho, “meningkatkan hasil belajar ipa melalui metode pembelajaran *discovery* terbimbing pada siswa kelas v SDN Condogcatur Yogyakarta” *Skripsi* program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta juni 2013
- Mona Novita, *PTK tidak horror Surabaya*: CV Pustaka Media Guru. 2018
- Ninik sri widayati, “29 model-model pembelajaran inovatif” Surabaya: CV. Garuda Inovatif, 2012
- Punaji setyosari, “menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas,dalam *jurnal* inovasi dan teknologi pembelajaran”, vol.1, no. 1, oktober 2014
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2016
- Tri Yuliansa Bintaro, “penerapan pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran matematika”, dalam *jurnal* sains sosial dan humaniora, vol. 2, no. 1, maret 2018
- Sulaiman,“pengembangan kurikulum 2013 dalam paradigma pembelajaran kontemporer”, dalam *jurnal* ISLAMADINA, vol. xiv, no. 1, maret 2015
- Sutirjo dan sri istuti dalam Sungkono, “pengaruh model pembelajaran TPS berbantu media visual terhadap hasil belajar ips kelas IV SD,” *majalah* ilmiah mimbar PGDS Univ pendidikan ganesha jurusan PGSD
- Yoyok Soesatyo, “pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru ekonomi kabupaten Sidoarjo,” dalam *jurnal* pemberdayaan masyarakat madani, vol. 1, no. 2
- Zainal Arifin. “*Evaluasi Pembelajaran*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.